

“ANTIPAS”
SUATU UPAYA MENGANTISIPASI dan MELEPASKAN
DIRI DARI JERAT KUASA GELAP

Dr. Feddi Dohude, M.Th

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida

drfeddimth@gmail.com

Abstract

Involvement in Occultism will definitely be very detrimental, because evil spirits will inhabit, possess, cause madness, stress, miscarriage, infertility, early death, constant poverty, constant failure. The devil will cause someone to become evil, stupid, idiotic, deadly and even destroyed in the sea that burns with fire and sulfur. Therefore, each of us must know the causes of involvement with Occultism so that we can immediately anticipate it and for those who are already involved, we are bound to immediately disengage. But how to anticipate and escape will be revealed in this journal.

Keywords: *Okultisme; door way; Deliverance; Healing; Solution.*

Abstrak

Keterlibatan terhadap Okultisme pasti akan sangat merugikan, karena roh-roh jahat akan menghuni, merasuk, mengakibatkan kegilaan, stress, keguguran, mandul, mati muda, kemiskinan yang terus-menerus, kegagalan yang terus-meneras. Iblis akan mengakibatkan seseorang menjadi jahat, bodoh, idiot, mematikan bahkan mebinasakan kedalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang. Maka oleh sebab itu setiap kita harus mengetahui apa penyebab keterlibatan dengan Okultisme supaya dengan demikian agar segera dapat mengantisipasi dan bagi yang sudah terlanjur terlibat, terikat agar segera melepaskan diri. Tetapi bagaimana caranya mengantisipasi dan melepaskan diri akan diungkap dalam jurnal ini.

Kata Kunci: Kuasa gelap; Pintu; Pembebasan; Penyembuhan; Solusi.

PENDAHULUAN

Okultisme berdasarkan Ensiklopedia Indonesia terbitan Ictiar Baru, Van Hoeve menguraikan okultisme sebagai berikut: “Okultisme adalah istilah yang dipakai untuk menyebut bidang luas kepercayaan dan praktik-praktik yang menyangkut magi atau kekuatan-kekuatan di luar dunia wajar. Termasuk okultisme ialah astrologi, peramalan, magi, dan spiritualisme, yaitu kepercayaan bahwa arwah orang mati mempunyai hubungan dengan yang hidup. Bagi orang yang percaya, okultisme berdasarkan ilmu yang tersembunyi dan tidak dimiliki oleh orang-orang biasa. Segolongan ilmuwan menolak praktik okultisme. Segolongan lain percaya kepada kekuatan untuk membaca alam pikiran atau kekuatan okultisme (di luar kesadaran wajar). Dari masa ke masa pendapat ilmiah terhadap praktik-praktik okultisme terus-menerus berubah. Pada 1800, hipnotisme dianggap termasuk okultisme, tetapi sekarang ternyata hipnotisme digunakan dalam psikologi dan kedokteran. Kepercayaan terhadap okultisme sangat lazim dalam masyarakat non industri yang terisolasi, tetapi sejak pertengahan 1900-an okultisme telah hidup kembali dan meluas di dunia barat.¹”

Secara etimologi, okultisme berasal dari kata *occultus* dan *cultus* dengan

¹ Van Houve, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ictiar Baru, 1980), 16.

penjelasan sebagai berikut: *Occultus*, artinya gelap, misteri, rahasia, sedangkan *cultus*, artinya dihormati secara berlebih-lebihan, didewakan, atau diilahkan. Dengan demikian, okultisme adalah kepercayaan dan keyakinan pada orang, sesuatu atau benda-benda yang sangat berlebihan karena dianggap memiliki kuasa gaib yang penuh misteri dan dipuja-puja karena dianggap sebagai penentu bagi kebaikan dan keburukan hidup manusia serta kelangsungan alam semesta.² Istilah okultisme, berasal dari kata *okult* yang berarti gelap, rahasia, misterius, tersembunyi, dan istilah *isme* yang berarti ajaran, paham atau doktrin. Jadi istilah okultisme, berarti ajaran, paham, atau doktrin tentang hal-hal yang sifatnya rahasia, gelap, misterius dan tersembunyi, khususnya menyangkut kuasa kegelapan. Terlibat dengan okultisme, artinya terlibat dengan hal-hal yang gelap, yang rahasia, yang berhubungan dengan kuasa kegelapan.³

Sangatlah penting untuk mengetahui mengapa Iblis, Setan-Setan dan roh-roh jahat dapat beraksi pada seseorang bahkan pada sekelompok orang, tetapi tidak pada orang lain atau pada sekelompok lainnya. Dalam pengalaman empiris Penulis menemukan bahwa Iblis dan antek-anteknya bisa menghuni, merasuki/kesurupan,

² Dr. Surya Kusuma, S.Th, M.Min, *Okultisme Antara Budaya vs Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 6.

³ Pondsius Takaliuang, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Gelap* (Batu: YPPI, 2004), xvi.

mengintimidasi, menyengsarakan, menyakiti, membuat mandul, keguguran, mencelakai, merugikan korbannya. Korbannya bisa kena santet, guna-guna dan lain sebagainya. Baik karena keterlibatan dengan dosa okultisme maupun dosa non okultisme tetapi sebagian orang lagi tidak bisa ditembus oleh Okultisme.

Sedangkan Pemahaman orang pada umumnya bahwa Iblis dapat beraksi pada setiap orang karena ada keterlibatan dengan kuasa gelap, namun sebagai hipotesa Penulis bahwa : Iblis dapat beraksi pada seseorang bahkan pada sekelompok orang karena mereka terlibat dengan dosa-dosa Okultisme maupun dosa-dosa non Okultisme. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, Penulis akan melakukan penelitian apa penyebab keterlibatan terhadap okultisme? Dengan hitotesa sementara adalah: bahwa iblis dapat beraksi pada seseorang bahkan sekelompok orang karena mereka terbalikat dengan dosa-dosa Okultisme maupun dosa-dosa non Okultisme. Dosa-dosa Okultisme seperti apa dan dosa-dosa non okultisme seperti apa akan diulas dalam pembahasan. Tidak berhenti hanya sekedar mengetahui saja jalan dan pintu masuk Iblis dan antek-antek kedalam diri dan kehidupan manusia tetapi juga menemukan serta memberikan solusi untuk lepas dan selamat dari cengkramen Iblis, setan-setan dan roh-roh jahat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), terutama dengan menyelidiki beberapa bagian dari Alkitab sebagai sumber informasi primer dan yang terpercaya yang tiada lain adalah Firman Allah sendiri. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) ini juga diperlengkapi dengan pernyataan-pernyataan para pakar Okultisme serta praktisi *Deliverance Ministry* (Pelayanan Pelepasan) termasuk Penulis yang telah berkecimpung dalam *Deliverance Ministry* dari tahun 1993 sehingga tulisan ini akan diperlengkapi dengan Okultester maupun pengalaman empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan dan Pintu Roh-Roh Jahat Masuk dalam Diri Manusia

Bagaimana cara Iblis, Setan-Setan dan roh-roh jahat memasuki diri dan kehidupan manusia secara perorangan maupun kelompok? Sehingga roh-roh jahat tersebut berkesempatan bahkan leluasa mendatangkan berbagai penderitaan atau kesengsaraan, kerugian bahkan kematian dan maut (Neraka). Pastilah ada caranya, oleh Sappington menyebutkan dosa sebagai jalan masuk bagi Iblis,⁴ Rebeka

⁴ Sappington Thomas J, *Hancurkan Kuasa Iblis di dalam Diri Anda* (Yogyakarta: 1998), 14.

menyebutnya “door way” yaitu: “Suatu dosa yang melaluinya roh-roh jahat dapat memasuki dan menyebabkan kekacauan.”⁵ Secara jelas dan tegas Chester mengatakan: “Dalam Alkitab dicatat aksi-aksi iblis kepada manusia baik melalui “door way” dosa non-okultisme maupun “door way” okultisme.”⁶

Dosa non okultisme dalam Alkitab Perjanjian Lama

Contoh “door way” yaitu : ”Dosa” non-okultisme dalam Alkitab Perjanjian Lama: Pertama-tama sekali adalah Adam dan Hawa, dalam khusus ini Iblis terlihat sekali berinisiatif, agresif untuk menyesatkan dan menjatuh manusia pertama itu dalam dosa (Baca Kej. 3 : 1 – 6). Sangat jelas bahwa dosa ini bukan dosa perdukunan atau Okultisme, buka dosa Mistis, Tahayu, Penyembahan berhala dan lain sebagainya melainkan adalah: “Dosa ketidaktaatan kepada Firman Allah” sehingga Iblis berhasil menyesatkan keluarga manusia pertama tersebut di taman Eden yang berdampak sangat tragis, yaitu: Kematian dan Maut (Neraka) turun-temurun hingga hari ini. Contoh yang kedua adalah: “raja Saul”. Saul adalah umat Allah, ia seorang yang pernah mengalami pengalaman rohani yang luar biasa, kepenuhan Roh Allah dan bernubuat seperti salah seorang nabi (1 Sam.

10 : 10-11, 1 Sam. 19 : 24), Allah langsung mengutus Samuel untuk mengurapi Saul menjadi raja pertama bangsa Isarel. 1 Sam. 28: 3, 9, melaporkan bahwa Saul sendiri telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Saul telah banyak sekali berjasa bagi bangsanya, ia mempetaruhkan reputasi dan nywanya, bahkan ia juga membersihkan sarana dan prasarana Okultisme di negaranya.

Tetapi dikemudian hari Saul melakukan dosa ketidaktaatan sehingga terikat dan terlibat dengan roh- roh jahat. Kali pertama ketidaktaatan Saul ialah dengan melakukan tugas yang bukan tugasnya, yaitu: “Mempersembahkan korban bakaran” yang adalah tugas seorang nabi, yaitu: Nabi Samuel, Firman Tuhan Tuhan melaporkan demikian: “Ia menunggu tujuh hari lamanya sampai waktu yang ditentukan Samuel. Tetapi ketika Samuel tidak datang ke Gilgal, mulailah rakyat itu berserak-serak meninggalkan dia. Sebab itu Saul berkata: “Bawalah kepadaku korban bakaran dan korban keselamatan itu.” Lalu ia mempersembahkan korban bakaran. Baru saja ia habis mempersembahkan korban bakaran,” (1 Sam. 13:8-14, TB).

Ketidaktaatan Saul yang kedua dilaporkan oleh Firman Tuhan demikian: “TUHAN telah menyuruh engkau pergi, dengan pesan: pergilah, tumpaslah orang-orang berdosa itu, yakni orang Amalek, berperanglah melawan mereka sampai

⁵ Brown Rebecca, *Menjadi Bejana Kemuliaan-Nya* (Yogyakarta: ANDI, 1997), 191.

⁶ Chester dan Besty Kylstra, *Pelayanan Kesembuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 211.

engkau membinasakan mereka. Mengapa engkau tidak mendengarkan suara TUHAN? Mengapa engkau mengambil jarahan dan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN?” Tetapi jawab Samuel kepada Saul: “Aku tidak akan kembali bersama-sama dengan engkau, sebab engkau telah menolak firman TUHAN; sebab itu TUHAN telah menolak engkau, sebagai raja atas Israel.” Kemudian berkatalah Samuel kepadanya: “TUHAN telah mengoyakkan dari padamu jabatan raja atas Israel pada hari ini dan telah memberikannya kepada orang lain yang lebih baik dari padamu.” Lagi Sang Mulia dari Israel tidak berdusta dan Ia tidak tahu menyesal; sebab Ia bukan manusia yang harus menyesal” (1 Sam. 15:18-19, 26, 28-29, TB).

Akibatnya ketidaktaatan raja Saul adalah Roh TUHAN telah mundur dari padanya, Firman Tuhan melaporkan demikian: “Tetapi Roh TUHAN telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada TUHAN. Lalu berkatalah hamba-hamba Saul kepadanya: “Ketahuilah, roh jahat yang daripada Allah mengganggu engkau” (1 Sam. 16:14-15, TB). Sesungguhnya keadaan Saul sangat memprihatinkan, antara lain: Saul akhirnya terlibat langsung dalam perdukunan (1 Sam. 28: 1-25), ia membenci Daud yang adalah menantunya, menjadi pemarah, dengki, kerasukan, melakukan kekerasan dengan segala upayanya untuk

membunuh Daud, bersiasat yang jahat (1 Sam. 18:8-17). Akhir hidup Saul sangat tragis: Ia kalah dalam peperangan, ia bunuh diri di medan perang dan tiga orang anaknya mati di medan perang (1 Sam. 31:1-6).

Dosa non okultisme dalam Alkitab Perjanjian Baru

Contoh “door way”, yaitu : “Dosa” non okultisme dalam Alkitab Perjanjian Baru: Tidak terkecuali umat Allah, beragama Kristen, Katolik, Ortodoks atau murid Yesus sekalipun apabila hidup dalam keberdosaan maka ia sangat berpotensi dihuni oleh Iblis dan setan-setan, salah seorang murid Yesus, yaitu: “Yudas Iskariot,” Yohanes menyebutnya sebagai: “Pencuri” karena ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya. Yohanes mengatakan demikian: “Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?” Hal itu dikatakannya bukan karena ia memperhatikan nasib orang-orang miskin, melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya” (Yoh. 12:4-6, TB).

Akibatnya Iskariot dihuni iblis dan menjadi pengkhianat. Yohanes kembali melaporkan demikian: “Dan sesudah Yudas

menerima roti itu, ia kerasukan Iblis. Maka Yesus berkata kepadanya: “Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera” (Yoh. 13:27, TB). Kata: “ia kerasukan Iblis” menggunakan kata kerja dalam bahasa Yunani, yaitu: “eisserchomai” yang berarti: “Masuk ke dalam atau mendiami atau menghuni.”⁷ Yohanes kembali melaporkan demikian: “Mereka sedang makan bersama, dan iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia,” (Yoh. 13:2, TB). Akhir hidup Yudas Iskariot sangatlah tragis, ia bunuh diri dengan cara gantung diri, perutnya terbelah hingga semua isi perutnya tertumpah keluar (Lih. Mat. 27:3-5, Kis. 1:18).

Dosa okultisme dalam Alkitab Perjanjian Lama

Larangan berdasarkan Imamat 19:31 dikatakan demikian: “Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah TUHAN, Allahmu.” Pada ayat Firman Tuhan di atas dengan jelas dan tegas Allah melarang perdukunan kepada arwah- arwah dan kepada roh-roh peramal atau kepada roh-roh jahat sebab tidak ada arwah atau roh orang yang sudah mati di bumi melainkan iblis dan setan-setan yang menyamar sebagai arwah-arwah orang mati. Sebab walaupun arwah itu ada, kepada

mereka Allah tidak memberi kekuatan dan kuasa sehingga mereka menjadi sakti. Orang yang berpaling dan mencari arwah atau kepada roh-roh peramal resikonya menjadi najis, keji dan tidak berkenan kepada Allah. Demikian larangan berdasarkan Ulangan 18:10-13 (TB), berkata: “Di antaramu janganlah didapati seorang pun yang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api, ataupun seorang yang menjadi petenung, seorang peramal, seorang penelaah, seorang penyihir, seorang pemantera, ataupun seorang yang bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati.”

Pada ayat-ayat Firman Tuhan di atas sangatlah jelas bahwa Firman Tuhan di atas selain Allah dilarang mempersembahkan anaknya laki-laki atau anaknya perempuan sebagai korban dalam api tetapi juga dilarang untuk menjadi dukun atau mediumik dalam bentuk: petenung, seorang peramal, penelaah, penyihir, pemantera. Allah juga melarang keras untuk bertanya kepada arwah atau kepada roh peramal atau yang meminta petunjuk kepada orang-orang mati. Larangan tersebut berdasarkan Yesaya 8:18-19, demikian Firman Tuhan: “Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku adalah tanda dan alamat di antara orang Israel dari TUHAN semesta alam yang diam di gunung

⁷ GreekInterlinearBible: Strong's g1525

Sion. Dan apabila orang berkata kepada kamu: “Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit,” maka jawablah: “Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?”

Larangan-larangan yang serupa atas kehendak Tuhan maka nabi Yesaya mengulangnya kembali bahwa dilarang keras untuk meminta petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal dan kepada orang-orang mati. Hukuman berdasarkan Keluaran 22:18,20, Firman Tuhan berkata: “Seorang ahli sihir perempuan janganlah engkau biarkan hidup. Siapa yang mempersembahkan korban kepada allah kecuali kepada TUHAN sendiri, haruslah ia ditumpas.” Dalam ayat-ayat Firman Tuhan di atas dengan tegas menghukum mati dukun penyihir dan orang yang menyembah dewa-dewa asing, sebab yang dimaksud dengan “allah” adalah “dewa-dewa yang tidak dikenal.”⁸ Hukuman berdasarkan Imamat 20:6, 27, Firman Tuhan berkata demikian: “Orang yang berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal, yakni yang berzinah dengan bertanya kepada mereka, Aku sendiri akan menentang orang itu danelenyapkan dia dari tengah-tengah

bangsanya. Apabila seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, pastilah mereka dihukum mati, yakni mereka harus dilontari dengan batu dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.”

Allah sendiri menentang danelenyapkan dia dari tengah-tengah bangsanya sedangkan seorang laki-laki atau perempuan dirasuk arwah atau roh peramal, mereka pastilah dihukum mati, yakni mereka harus dilempari dengan batu. Hukuman berdasarkan Ulangan 18:13 adalah bahwa setiap orang yang melanggar larangan yang terkandung dalam Ulangan 18:10–11, maka dikatakan oleh Firman Tuhan: “Sebab setiap orang yang melakukan hal-hal ini adalah kekejian bagi TUHAN, dan oleh karena kekejian-kekejian inilah TUHAN, Allahmu, menghalau mereka dari hadapanmu. Haruslah engkau hidup dengan tidak bercela di hadapan TUHAN, Allahmu.”

Orang-orang yang melakukan atau melanggar ketentuan pada Ulangan 18: 10–11, maka Allah memandangnya sebagai orang-orang keji dan Tuhan sendiri akan menghalau orang-orang tersebut. Hukuman akibat melanggar Yesaya 8:18-19, maka ayat dalam ayat 20 Firman Tuhan berkata demikian: “Carilah pengajaran dan kesaksian! Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar.” Hukumannya adalah bahwa

⁸ Charles F. Pfeiffer, & Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe, Volume 1* (Malang: Gandum Mas, 2007), 210.

bagi orang tersebut baginya tidak terbit fajar, menurut hemat Penulis maknanya adalah bahwa bagi orang tersebut akan hidup dalam kegelapan. Hal ini bisa dalam pengertian kegelapan dalam pengertian kuasa gelap, yaitu iblis dan setan-setan dan hidup dalam berbagai kesengsaraan.

Hukuman berdasarkan Yesaya 19:3–4, Firman Tuhan berkata demikian: “semangat orang Mesir menjadi hilang, dan rancangannya akan Kukacaukan; maka mereka akan meminta petunjuk kepada berhala-berhala dan kepada tukang-tukang jampi, kepada arwah dan kepada roh-roh peramal. Aku akan menyerahkan orang Mesir ke dalam tangan seorang tuan yang kejam, dan seorang raja yang bengis akan memerintah mereka; demikianlah firman Tuhan, TUHAN semesta alam.” Akibat meminta petunjuk kepada berhala-berhala dan kepada tukang-tukang jampi, kepada arwah dan kepada roh-roh peramal. Maka Allah akan mengacaukan segala rancangan mereka dan menyerahkan mereka ke dalam tangan seorang tuan atau raja yang kejam.

Hukuman berdasarkan 1 Samuel 28:3, 9, Firman Tuhan melaporkan demikian: “Adapun Samuel sudah mati. Seluruh orang Israel sudah meratapi dia dan mereka telah menguburkan dia di Rama, di kotanya. Dan Saul telah menyingkirkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Tetapi perempuan itu menjawabnya: “Tentu engkau mengetahui apa yang diperbuat Saul,

bahwa ia telah melenyapkan dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Mengapa engkau memasang jerat terhadap nyawaku untuk membunuh aku?” Saul menyingkirkan dan melenyapkan (membunuh) dari dalam negeri para pemanggil arwah dan roh peramal. Jadi Okultisme dalam Alkitab Perjanjian Lama adalah: Perdukunan, kesurupan atau kerasukan, penyembahan berhala, bertanya kepada arwah orang mati semuanya ini setara dengan dosa perzinahan atau dosa seks yang sarat dengan penghukuman.

Dosa okultisme dalam Alkitab Perjanjian Baru

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan pelayanan Okultisme dalam Perjanjian baru dengan diwakili oleh kitab Kisah Para Rasul. Karena secara khusus pelayanan yang dilakukan oleh Para Rasul dan Jemaat mula-mula dalam dengan melibatkan beberapa tempat, antara lain: di Kota Samaria, pulau Siprus, Filipi dan Efesus. Sedangkan keterlibatan orang-orang lain di berbagai tempat oleh Tuhan Yesus yang didampingi oleh para murid. Keterlibatan penduduk kota Samaria oleh Tabib Lukas melaporkan Kisah Para Rasul 8:7, 9-11, demikian: “Sebab dari banyak orang yang kerasukan roh jahat keluarlah roh-roh itu sambil berseru dengan suara keras, dan banyak juga orang lumpuh dan orang timpang yang disembuhkan. Seorang yang bernama Simon telah sejak dahulu

melakukan sihir di kota itu dan mentakjubkan rakyat Samaria, serta berlagak seolah-olah ia seorang yang sangat penting. Semua orang, besar kecil, mengikuti dia dan berkata: “Orang ini adalah kuasa Allah yang terkenal sebagai Kuasa Besar.” Dan mereka mengikutinya, karena sudah lama ia mentakjubkan mereka oleh perbuatan sihirnya.”

Akibat keterlibatan dan keterikatan dengan kuasa kegelapan di kota Samaria ditandai dengan Manifestasi Frontal (M.F), suara keras atau teriakan, lumpuh dan timpang. Kuasa gelap yang marak di kota Samaria adalah Sihir di bawah pimpinan bernama Simon. Kelepasan penduduk Samaria dari Okultisme oleh Tabib Lukas melaporkan dalam Kisah Para Rasul 8:4-6, 12, 22, demikian: “Mereka yang tersebar itu menjelajah seluruh negeri itu sambil memberitakan Injil. Dan Filipus pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ. Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu. Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan. Jadi bertobatlah dari kejahatanmu ini dan

berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini.”

Kelepasan dari pengaruh kuasa kegelapan tersebut terjadi karena beberapa hal, antara lain: Pemberitaan Injil, pemberitaan tentang Mesias, penduduk Samaria menerima Injil Kerajaan Allah, percaya dalam nama Yesus Kristus, memberi diri dibaptis dengan benar, mereka bertobat dan didoakan oleh para Rasul. Keterlibatan dan keterikatan penduduk Pulau Siprus Tabib Lukas melaporkan dalam Kisah Para Rasul 13:6-12, demikian: “Mereka mengelilingi seluruh pulau itu sampai ke Pafos. Di situ mereka bertemu dengan seorang Yahudi bernama Baryesus. Ia seorang tukang sihir dan nabi palsu. Ia adalah kawan gubernur pulau itu, Sergius Paulus, yang adalah orang cerdas. Gubernur itu memanggil Barnabas dan Saulus, karena ia ingin mendengar firman Allah.

Di pulau Siprus ada seorang Yahudi bernama Baryesus atau Elimas. Ia seorang tukang sihir dan nabi palsu. Ia adalah kawan gubernur pulau itu, Sergius Paulus. Tukang sihir itu, menghalang-halangi mereka dan berusaha membelokkan gubernur itu dari imannya. Tetapi oleh kuasa dan kekuatan Yesus Kristus maka Rasul Paulus melakukan tanda, di mana Baryesus atau Elimas sehingga buta untuk beberapa hari sehingga gubernur menjadi percaya. Keterlibatan dan keterikatan penduduk Filipi terhadap okultisme dilaporkan oleh Tabib

Lukas dalam Kisah Para Rasul 16:16-18, demikian: “Pada suatu kali ketika kami pergi ke tempat sembahyang itu, kami bertemu dengan seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung; dengan tenungan-tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. Ia mengikuti Paulus dan kami dari belakang sambil berseru, katanya: “Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan”.

Di Filipi ada seorang hamba perempuan yang terlibat dan terikat dengan roh tenung; dengan tenungan-tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. Perempuan ini berkali-kali mengganggu pemberitaan Rasul Paulus dan Silas. Dan akhir Rasul Paulus mengeksorsis roh tersebut daripadanya dan berkata kepada roh itu: “Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini.” Seketika itu juga keluarlah roh itu. Keterlibatan dan keterikatan penduduk Efesus oleh Tabib Lukas melaporkan dalam Kpr. 19:13-20, demikian: “Juga beberapa tukang jampi Yahudi, yang berjalan keliling di negeri itu, mencoba menyebut nama Tuhan Yesus atas mereka yang kerasukan roh jahat dengan berseru, katanya: “Aku menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus.” Mereka yang melakukan hal itu ialah tujuh orang anak dari seorang imam kepala Yahudi yang bernama Skewa...”

Fenomena keterlibatan dan keterikatan penduduk Efesus terhadap Okultisme, antara lain: adanya beberapa tukang jampi Yahudi, adanya kerasukan roh jahat. Sangat miris justru tujuh orang anak dari seorang imam kepala Yahudi yang bernama Skewa justru tidak memiliki kuasa untuk meng-Eksorsis roh-roh jahat yang merasuk penduduk Efesus justru sebaliknya, orang yang dirasuk roh jahat itu menerpa mereka dan menggagahi mereka semua dan mengalahkannya, sehingga mereka lari dari rumah orang itu dengan telanjang dan luka-luka. Banyak di antara penduduk Efesus yang telah menjadi percaya, datang dan mengaku di muka umum, bahwa mereka pernah terlibat dengan okultisme. Banyak juga di antara mereka, yang pernah melakukan sihir, mengumpulkan kitab-kitabnya lalu membakarnya di depan mata semua orang. Nilai kitab-kitab itu ditaksir lima puluh ribu uang perak.

Keterlibatan Okultisme Manusia pada Masa Kini

Sedangkan Contoh “door way”, yaitu : “Dosa” keterlibatan okultisme pada masa kini Penulis mengutip dari seorang pakar Okultisme kawakan bernama Pondsius Takaliuang⁹ beliau mengatakan bahwa keterlibatan praktik okultisme terjadi karena berbagai alasan dan kebutuhan, oleh

⁹ Pondsius Takaliuang, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Gelap*, 195-210.

Pondsius memberi beberapa penjelasan sebab-sebab keterlibatan terhadap okultisme antara lain:

1. Karena alasan menghormati orang tua. Hormatilah ayah dan ibu mu, supaya lanjut umurmu (Kel. 20:12), hukum yang ke-5 ini disalahgunakan. Supaya panjang umur, maka apa saja yang dikehendaki orang tua harus ditaati termasuk untuk menerima jimat-jimat pusaka dari orang tua harus ditaati. Iblis menipu orang tua maupun anak-anak dengan mengutip (Kel. 20:12), hal ini merupakan tipu muslihat iblis yang luar biasa. Ingat hukum yang kelima ini tidak terlepas dengan hukum yang kedua, yang memperingatkan kita supaya jangan ada ilah lain, jangan ada berhala di hadirat Tuhan. Abraham diberkati Allah, karena ia tidak mengikuti kebiasaan ayahnya yang masih menyembah ilah lain. Ia meninggalkan adat-istiadat yang melawan Tuhan dan Firman-Nya (Yos.24:2-3, Kej.12:1; 24:1; Mat.10:34-37).
2. Karena takut kepada amarah orang yang sudah meninggal. Orang mempraktikkan okultisme adalah untuk melayani orang mati, baik roh orang tua maupun roh nenek moyang, supaya mereka tidak marah kepada anak-anak dan cucunya yang masih hidup. Tentu hal ini merupakan

kesesatan dan penyesatan karena sudah jelas bahwa orang yang sudah mati tidak bisa lagi ke tempat orang yang masih hidup di bumi ini. Yang sebenarnya bekerja di dunia orang hidup sekarang ini adalah roh-roh setan, bukan roh orang sudah mati.

3. Karena dukun memakai hal-hal rohani dan benda-benda rohani. Karena dukun-dukun memakai hal-hal rohani seperti Alkitab, salib, lilin, sisa roti dan sisa anggur, maka banyak orang menyangka bahwa hal itu berasal dari Tuhan. Hal ini tentu merupakan tipu muslihat yang tinggi.”Terhadap orang semacam ini, Tuhan Yesus berseru: “Bukanlah orang yang menyebut nama Tuhan atau yang menyembuhkan orang..., yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku.” (Mat. 7:21-23).Kehendak Bapa ialah supaya kita jangan pergi ke dukun atau menggunakan okultisme (Ul. 18:9-13).
4. Karena mendatangkan pertolongan yang menguntungkan. Orang menghalalkan penggunaan okultisme, karena praktiknya mendatangkan “keuntungan besar, baik uang, harta, kedudukan, kekuasaan, maupun kesembuhan dan sukses serta mujizat yang spektakuler dan yang lain-lainnya (Kis. 16:16; Kel. 7:10-13; Luk. 4:5-8). Tapi kita tidak boleh tertipu karena keuntungan dari iblis

pada hakekatnya adalah bencana besar. Iblis tidak pernah memberikan pertolongan yang cuma-cuma. Dia minta “bayaran.” yaitu jiwa kita sendiri!

5. Karena tuntutan adat-istiadat. Ada 6 (enam) macam adat-istiadat sebagaimana disaksikan dalam Kitab Suci atau Alkitab: 1) Adat-istiadat yang melawan Firman Allah (Kis. 16:21; Hak. 18:7); 2) Adat-istiadat kafir yang dicampur dengan Firman Allah (2 Raj. 17:8-40); 3) Adat-istiadat yang tidak bertentangan dengan Firman Allah (1 Kor. 11:2-16); 4) Adat-istiadat yang merupakan hukum Alam, sesuai dengan Firman Allah (Yes. 28:23-29); 5) Adat-istiadat yang menyempitkan Firman Allah (Kis. 6: 14; 15:1-2; 21:21; 26:2-3; 28:17; Gal. 1:13-14); 6) Adat-istiadat yang memutarbalikan Firman Allah (Mat. 15:1-20; Mrk. 7:1-23).
6. Karena terbukti dengan mujizat yang meyakinkan. Tongkat dukun bisa menjadi ular (Kel. 7:11). Patung bisa berbicara (Why. 13-11-15). Api dan angin ribut turun dari langit (Ayb. 16-19). Oleh pertolongan iblis, kekayaan bisa datang (Kis. 16:16) Mujizat-mujizat terjadi (Mat. 24:24). Kalau mujizat terjadi, orang sering mengambil kesimpulan yang menyesatkan, mereka beranggapan bahwa semuanya itu datang dari

Tuhan, karena hal-hal yang supra-alamiah terjadi. Tidak semua mujizat berasal dari Tuhan, ada banyak mujizat dari setan-setan, seperti yang tampak dalam firman Tuhan di atas Kita tidak bisa membenarkan dan membela praktik okultisme, kalau hanya berdasarkan terjadinya mujizat-mujizat. Ini sangat menyesatkan. Kalau seorang sembuh dengan menggunakan Alkitab, tapi kemudian dia tidak suka membaca Alkitab, maka hal itu merupakan gejala dari pada kesembuhan gelap, ilmu putih, bukan pekerjaan Tuhan yang asli. Waspada terhadap mujizat yang palsu, yang diadakan tanpa nama Tuhan Yesus, maupun yang mencatut nama Tuhan (Mat. 7:21-23).

7. Karena di pelajari secara ilmiah. Ada yang membenarkan dan membela praktik okultisme, dengan alasan, bahwa praktiknya bersifat ilmiah. Universitas Yale di Amerika Serikat, memberi gelar D.MA. (Doctor of Magic Arts, Doktor Ilmu Perdukunan) kepada Isaac Bonewitz. Dia belajar Parapsikologi dan juga paranormal di Fakultas Psikologi. Dalam Gerakan Zaman Baru (*New Age*), praktik Okultisme juga dipelajari secara ilmiah dan secara sangat sistematis.
8. Karena dipergunakan oleh pemimpin agama. Orang membela dan membenarkan penggunaan okultisme,

dengan alasan bahwa para pemimpin agama juga menggunakan hal itu. Kitab Suci secara tegas dengan gamblang menyebutkan bahwa ada pemimpin agama yang jelas menyesatkan umat Tuhan dengan cara menggunakan okultisme dalam praktik pelayanan rohani. Orang semacam ini disebut nabi palsu (Kis. 13:6-12), nabi- nabi yang bebal (Yeh. 13:1-16), rasul- rasul palsu (2 Kor. 11:13- 15). Sedangkan Contoh “door way”, yaitu : “Dosa” Okultisme dan non okultisme Penulis mengutip pernyataan seorang akademisi dalam bidang Pastoral Klinik dan Praktisi Deliverance, yaitu Jaharianson. Selaras dengan Takaliuang, maka Jaharianson memberi beberapa penjelasan sebab-sebab keterlibatan terhadap okultisme antara lain:¹⁰

Keterikatan Dengan Okultisme Secara Aktif dan Pasif

Seorang klien akan mengalami keterikatan dengan kuasa kegelapan secara aktif apabila klien tersebut pernah melakukan praktek-praktek atau ritual perdukunan, seperti memakai jimat-jimat, memakai ilmu kebal, mendapatkan jodoh dengan pelet, pergi ke dukun untuk disembuhkan, menjaga diri, mencari

kesuksesan bahkan menemani seseorang untuk kedukun saja sudah mengalami keterikatan dengan kuasa kegelapan dan masih banyak lagi jenis-jenis ritual perdukunan. Seorang klien akan mengalami keterikatan dengan kuasa kegelapan secara pasif apabila didalam genogram atau pohon keluarga atau tarombo klien ada keterikatan dengan kuasa kegelapan. Keterikatan dari garis kakek, nenek, orang tua yang pernah melakukan ritual perdukunan atau menggunakan kuasa kegelapan semasa hidup mereka. Secara tidak langsung keturunannya juga akan mengalami keterikatan dengan kuasa kegelapan lewat garis mereka. (Keluaran 20: 1-5).

1. Dosa-dosa seksual. Dosa-dosa seksual adalah dosa-dosa yang berhubungan dengan yang seksual (jenis kelamin) seperti misalnya, seperti melakukan perzinahan, pelacuran, perselingkuhan, melakukan hubungan seks sebelum menikah, memiliki kelainan seksual seperti menyukai pasangan sesama jenis (homo/lebian) bahkan melakukan aborsi juga adalah termasuk kedalam dosa-dosa seksual dan lain sebagainya.
2. Dosa keuangan. Dosa keuangan adalah dosa yang berhubungan dengan yang namanya uang, seperti korupsi, boros, pelit atau kikir (terutama kepada Tuhan), berhutang

¹⁰ Jaharianson Saragih, *PsychoDelsi (Psycho Deliverance Spritual)* (Medan: Sinar Medan, 2022), 33.

tidak dibayar, berjudi dalam segala bentuk, terlibat penipuan, rentenir atau pemerasan dan lain sebagainya.

3. Hubungan dengan Tuhan. Ketika hubungan dengan Tuhan tidak baik maka ini juga bisa menjadi pintu masuk bagi roh jahat untuk mengganggu kehidupan orang Kristen seperti misalnya: tidak taat ada Firman Allah, pernah bernasib tidak ditepati (Pengkotbah 5:4), malas ke gereja, tertidur mendengarkan Firman Tuhan, kikir kepada Tuhan, korupsi uang gereja dan lain sebagainya.
4. Hubungan pribadi dengan orang lain. Hubungan pribadi dengan orang lain adalah hal-hal yang menyangkut dalam kehidupan sosial dan juga keluarga sendiri. Hubungan pribadi dengan orang lain bisa menjadi salah satu pintu masuk juga bagi roh jahat untuk mengganggu kehidupan orang Kristen. Adapun yang termasuk dalam kategori pintu masuk ini adalah: terlibat perselisihan atau permusuhan dan tidak mau berdamai, memiliki dendam pribadi dengan keluarga, mudah emosi dan marah, menjadi pemecah belah, suka memukul istri dan anak, suka memaki orang lain, menfitnah, suka mengkritik secara negatif dan lain sebagainya. Dengan kata lain luka

batin ataupun melukai batin orang lain juga bisa menjadi pintu masuk bagi gangguan roh jahat pada orang Kristen.

5. Hubungan dengan diri sendiri Ada perilaku-perilaku yang juga bisa menjadi pintu masuk bagi gangguan roh jahat seperti: mabuk-mabukan, ketagihan alkohol, ketagihan merokok, ketagihan narkoba, rakus atau serakah, tamak, sombong, pernah mencoba untuk bunuh diri atau putus asa dan lain sebagainya.

Jadi melalui “Dosa-dosa” itulah yang menjadi penyebab keterlibatan terhadap okultisme dengan kata lain sebagai “jalan dan pintu” bagi Iblis, Setan-Setan dan roh-roh jahat leluasa memasuki diri dan kehidupan setiap orang baik secara pribadi maupun kelompok, oleh sebab itu setiap orang harus hidup kudus dan berkenan kepada Allah. Sappington mengatakan : “tetapi jika kita menutup jalannya dengan bertobat dari semua dosa yang biasanya kita lakukan serta menyerahkan kehidupan kita sepenuhnya kepada Allah (di dalam diri Yesus Kristus Tuhan Allah dan juruselamat kita), maka rencana iblis untuk mempengaruhi dan merusak kehidupan kita akan terhadang.”¹¹ Tentu tidak sesederhana itu, setidaknya kita harus mengerjakan keselamatan kita dalam hidup kudus, beribadah kepada Allah dan

¹¹ Ibid, Sappington, hal. 14

umatnya, keintiman dengan Allah dalam persekutuan pribadi dengan Allah, ketekunan mempelajari Alkitab, mengimani dan melakukannya, bersaksi, menginjil dan lain sebagainya.

Sebagai seorang gembala jemaat (Pendeta), praktisi Healing dan Deliverance semenjak tahun 1993 dan Dosen Okultisme maka Penulis menemukan belasan orang yang tidak bisa mati meskipun berdasarkan Medist dan kearifan lokal sudah semestinya meninggal, seorang ibu yang keguguran terus menerus, seorang ibu yang mandul, penyakit medist, penyakit non medist, stress, intimidasi Iblis, dan lain sebagainya tetapi setelah Penulis melakukan serangkaian Konseling, Penginjilan dan Deliverance maka oleh kemurahan Tuhan kuasa dan mukjizat Tuhan terjadi dan masalah teratasi bahkan yang sudah hampir mati bisa kemabali sembuh.¹² Mengapa mereka mengalami hal-hal yang demikian? adalah karena : “Dosa-dosa umum, dosa-dosa okultisme yang tertera dalam Alkitab maupun dosa-dosa masa kini sebagaimana telah Penulis kutip baik dari Poundsius Takaliuang maupun Jaharianson Saragih. Jadi dosa sebagai door way bagi Iblis tidak saja dosa yang bersifat Okultisme, tetapi dosa sebagai door way bagi Iblis juga adalah semua perilaku kehidupan dalam

keberdosaan dengan kata lain dosa umum atau keterlibatan terhadap semua dosa dan kejahatan.

Occult-Tester

Untuk mendalami keterlibatan Klien terhadap hal-hal yang bersifat okultis maka seorang konselor maupun praktisi okultisme juga dapat mempergunakan Analisa keterlibatan dengan okultisme (okult-tester) sebagai berikut : ¹³

Analisa keterlibatan dengan okultisme (Okult-Tester)

Nama:

.....Tanggal:.....

.....

Status:

.....Pekerjaan:.....

.....

Pergumulan yang dikeluhkan:

I. Masalah praktik/ ritual (beri tanda conteng, jika ada/ pernah)

1. Memakai jimat-jimat/ susuk ke dalam tubuh
2. Pergi ke dukun untuk disembuhkan atau menjaga diri
3. Dimandikan secara khusus oleh dukun
4. Meminum air atau makan sesuatu yang khusus dari dukun
5. Dimantera/ dijampi oleh dukun
6. Diramal dengan kartu/ garis tangan/ telur/ cermin oleh dukun
7. Memakai ilmu kebal atau pernah dibuat kebal
8. Pernah bertapa di tempat keramat
9. Memakai ilmu sihir untuk menyusahkan orang lain/ santet

¹² Feddi Dohude, S.Th, M.Th, T.hD, “KonsPelSI” Suatu Panduan Penyembuhan & Pemulihan Dampak-Dampak Okultisme pada Masa Kini, Medan : Cv. Sinarta, 2020. Hal. 120-130

¹³ Op.Cit. Feddi Dohude, Hal. 98-103.

10. Menyembah berhala
11. Berbicara dengan roh orang mati
12. Pergi meminta berkat ke tempat keramat
13. Memakai buku-buku mantera, buku Primbon
“jika ada ular masuk” (orang Jawa)
14. Terlibat dengan hypnotisme
15. Terlibat dalam ilmu silat/ bela diri yang memakai ilmu gelap
16. Pernah berguru untuk menjadi dukun
17. Memikat lawan jenis dengan pelet/ ilmu gelap
18. Pernah kerasukan roh jahat/ kesurupan
19. Membuat tanda tangan dengan darah untuk perjanjian/kekuatan
20. Percaya banyak takhayul (cth ; orang tua yang sudah meninggal masih bisa memberi
berkat, sore hari banyak setan berkeliaran, anak kecil diberi penangkal anti setan , kuku
babi bisa mengusir setan, dan lain-lain)
21. Menyimpan benda-benda keramat/pusaka
22. Tidak makan makanan tertentu karena alasan ilmu gelap
23. Dapat melihat roh-roh atau makhluk halus
24. Memiliki ilmu menghilang
25. Menyiram bunga di kuburan atau ke laut dengan motivasi/ tujuan negatif
26. Memberi makanan kepada roh orang mati
27. Orang tua atau nenek-moyang terlibat dalam kuasa gelap
28. Mempunyai ilmu untuk menghentikan hujan atau pernah terlibat
29. Memelihara hewan/tanaman khusus untuk pelindung atau mendatangkan rejeki
30. Memiliki nama khusus (keluarga/ marga) untuk pelindung atau mendatangkan rejeki
31. Menggunakan kuasa gelap untuk belajar/ berolahraga/berperang/melamar pekerjaan/naik pangkat/ mempertahankan jabatan/memenangkan perkara di pengadilan/ mencari jodoh/
mengikat suami atau isteri supaya tidak menyeleweng/ pelaris untuk berdagang

32. Memakai kuasa gelap untuk menjaga rumah seperti menanam kepala anjing/telor/ jeruk purut/ jarum/sirih/kain kafan/tanah kuburan/sepatu kuda di atas pintu rumah dan sebagainya
33. Takut terhadap hari/makanan/tanggal/nama tertentu
34. Menyembah orang-orang keramat
35. Pernah terlibat ilmu kebatinan atau ajaran-ajaran sesat
36. Lain-
lain.....

II. Dosa-Dosa Seksual (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Terlibat Pelacuran, perzinahan, perselingkuhan
2. Terlibat pecabulan seperti film porno, buku porno, gambar-gambar porno
3. Pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah
4. Terlibat atau melakukan pengguguran kandungan/aborsi
5. Hiperseks (nafsu seks yang tidak wajar/ menggila-gila), Sadisme (menyiksa pasangan sebelum dan ketika berhubungan seks)
6. Memiliki kelainan seksual seperti menyukai pasangan sejenis (homo/ lesbian), heteroseksual
7. Pemburit/kecanduan masturbasi
8. Suka/Hobi mencolek (ringan jari)
9. Lain-lain.....

III. Dosa-Dosa Keuangan (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Korupsi/boros/pelit atau kikir (terutama kepada Tuhan)
2. Berhutang tidak dibayar, mencuri
3. Berjudi dalam segala bentuk
4. Terlibat penipuan/rentenir atau pemerasan
5. Lain-
lain.....
.....

IV. Hubungan Pribadi Dengan Orang Lain (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Terlibat perselisihan/permusuhan/tidak mau berdamai dan masih belum bisa mengampuni
2. Perang antar kampung atau kelompok
3. Menjadi provokator/pemecah-belah
4. Memiliki tingkat kemarahan yang tinggi (mudah emosi dan marah)
5. Terlibat penganiayaan/pembunuhan/perampokan/penculikan
6. Suka memaki/ mengutuk/mengucapkan sumpah serapah/kata-kata kotor
7. Memukul suami/isteri/anak-anak atau menyiksa orang tua
8. Memiliki dendam pribadi/dendam keluarga/dendam keturunan/dendam kelompok/dendam kampung dan sebagainya
9. Tidak harmonis dengan keluarga (broken home atau keluarga berantakan)
10. Suka menghina orang lain/menyindir/menjelek-jelekkan/memfitnah/gossip
11. Suka mengkritik secara negatif
12. Mengalami perceraian
13. Lain-lain.....

V. Hubungan dengan diri Sendiri (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Mabuk/ketagihan alkohol/ merokok
2. Ketagihan ganja/narkoba/pesta pora atau hura-hura
3. Rakus/ amak/ serakah
4. Nafsu makan atau tidur yang tidak wajar
5. Sombong/Angkuh/Tinggi Hati/ Berlagak Tahu (sok tahu)
6. Minder/rendah diri/tidak percaya diri
7. Selalu curiga, suka bermanja-manja (menjeng/manja yang terlalu)
8. Pemalas/pasrah pada takdir atau nasib
9. Pernah mencoba atau berusaha untuk bunuh diri

10. Lain-

lain.....
.....

VI. Hubungan Dengan TUHAN (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Tidak beragama/tidak peduli dengan agama
2. Tidak percaya (berserah segenap hati)
3. Tidak taat kepada Firman Tuhan
4. Pernah bernasab atau berjanji kepada TUHAN tapi tidak ditepati
5. Tidak suka atau tidak sanggup membaca Alkitab, berdoa dan bernyanyi memuji Tuhan
6. Merasa ngantuk berat/panas/ketakutan/dihantui jika membaca Alkitab, berdoa, dan bernyanyi memuji Tuhan
7. Malas ke gereja, mengantuk atau tertidur setiap mendengar khotbah
8. Suka membuat humor atau lelucon yang menjelek-jelekkan gereja atau TUHAN
9. Pelit/Kikir kepada Tuhan
10. Pernah korupsi uang gereja dalam bentuk sumbangan dan sebagainya
11. Lain-Lain.....
.....

VII. Merasakan Akibat-Akibat Dosa (garis bawah, jika ada/ pernah)

1. Sakit-penyakit yang aneh, sakit berpindah-pindah baik dalam diri sendiri maupun dalam keluarga
2. Selalu kuatir, ketakutan, merasa dihantui
3. Kekosongan hati, Kesepian, dingin hati, kepahitan di hati
4. Tidak pernah merasa damai
5. Merasa doa tidak didengar Tuhan, merasa putus hubungan dengan Tuhan
6. Mengalami banyak kesialan dan kutukan baik dalam pekerjaan maupun perjalanan (sering ditipu orang, gagal dalam usaha dan pekerjaan, selalu kecelakaan dalam

perjalanan)

7. Merasa yakin pasti masuk neraka

VIII. Doa Pemutusan Kutuk Keturunan (dalam nama Yesus)

1. Sebut nama Ayah dan Ibu

(.....dan.....
)

2. Sebut nama kakek dan nenek dari

(.....dan.....)

3. Sebut nama kakek dan nenek dari

(.....dan.....)

4. Teruskan jika masih (.....dan.
)

Daftarkan dukun-dukun yang pernah dikunjungi, apa yang pernah diterima, diminum, dimakan, dimandikan, disiramkan, dikantongi, di taruh di rumah, dimasukkan ke badan (susuk).

Dampak Kemenangan Yesus Kristus di Golgota

Allah, sebelum Yesus Kristus sang Juruselamat lahir ke dunia sekalipun Ia tidak pernah membiarkan Iblis dan antek-anteknya merajalela kepada umat-Nya terlebih kepada mereka yang hidup berkenan kepada-Nya. Maka lebih lagi kekuatan dan kuasa Allah melimpah-limpah dianugerahkannya kepada umat-Nya setelah Yesus Kristus mati dan bangkit. Oleh sebab itu sebagai umat Tuhan sangatlah penting untuk mengetahui Kondisi Iblis Pasca kematian Yesus Kristus di Golgota dan juga mengetahui status kita sebagai orang percaya setelah kebangkitan Kristus dari

kematian supaya hal itu merupakan pegangan iman dan pengharapan kita dalam berhadapan dengan Iblis musuh kita. Sehingga dengan demikian kita dapat mengantisipasi dan melepaskan diri segala macam jebakan, tipu muslihat Iblis yang mengakibatkan kita terlibat, terikat dan terjerat oleh Okultisme.

Dampak kemenangan Yesus Kristus di Golgota setidaknya meliputi empat aspek yang akan dibahas ini yang harus difahami oleh umat Tuhan :

1. Penggenapan Kejadian 3 : 15

Kejadian 3 : 15 mengandung janji Allah yang sangat besar untuk memusnahkan sumber dosa, sumber penyesatan, sumber kejahatan, sumber malapetaka dan sumber maut dalam kehidupan manusia, yaitu : Bahwa keturunan perempuan itu yang adalah Yesus Kristus akan datang untuk meremukkan kepala ular (sebagai lambang dari Iblis). Janji Allah yang sangat menakjubkan ini telah terealisasi dalam kelahiran-Nya sebagai keturunan perempuan yaitu : perawan Maria. Yesus Kristus dalam kematian-Nya sebagai wujud tumit-Nya yang diremukkan oleh ular atau Iblis dan dalam kebangkitan-Nya tiga dari antara orang mati.

2. Kekalahan Iblis.

Dalam kematian-Nya, Yesus Kristus telah turun kedalam dunia orang mati, kedalam alam maut untuk menahan dan membelunggu malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka (Band. Yudas 1 : 6), penguasa dunia ini, yaitu : Iblis dilemparkan ke luar (Band. Yoh. 12:31) dan Ia (Yesus Kristus) telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.” (Kol. 2:15) kemenangan Yesus Kristus tersebut telah mendatangkan kekalahan yang total terhadap Iblis, Setan-setan dan antek-anteknya sebagai sumber dari segala penyesatan, kekacauan dan kedurhakaan, seperti yang dinyatakan oleh Frederich bahwa : “Kebenaran perihal Iblis itu bukan sekedar bahwa ia adalah yang tergeser dari kedudukannya yang tinggi, yang di usir dari istana sorgawi. Justru pada salib Kristus Iblis telah total ditundukan dan dikalahkan di bumi. Di Golgota Kristus telah menang dan unggul atas Iblis dan bala tentaranya. Yesus telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka. Secara sempurna dan

unggul Kristus telah mengalahkan kuasa-kuasa kejahatan.”¹⁴

Tentang Kekalahan Iblis Pertanyaanya adalah apabila Yesus Kristus telah menang dan Iblis telah kalah bahkan dikatakan bahwa Iblis telah di leparkan keluar, telah dilucuti dan dalam Yudas 6 dibelunggu, kalau demikian mengapa justru Iblis masih ada wujud kuasa dan kekuatannya dalam berbagai manifestasi? Kunci jawaban yang pertama terdapat didalam teks kitab Yudas 1 : 6 yang mengatakan : “Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar.” Bahwa Iblis dan antek-anteknya, Tuhan menahan mereka “pada batas-batas kekuasaan mereka”. Jadi Iblis dan Setan-Setan masih aktif beraksi tetapi Tuhan membatasi kekuasaan mereka bahkan mereka beraksi dalam keadaan terbelunggu. Pandangan Penulis ini mendapat dukungan dari pertanyaan Frederich yang mengatakan : “Alkitab tidak mengajarkan, bahwa pengikatan Iblis itu menghapuskan kejahatan dari dunia atau membuat Iblis dan antek-

¹⁴ Frederick S. Leahy, *Iblis Sudah Keok* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985), 17.

anteknya tak dapat berkulit lagi. Yudas 6 mengatakan, bahwa para malaikat yang tidak taat ini dibelenggu untuk selamanya, namun para setan ini samasekali bukannya tidak aktif. Memang, Iblis adalah salah satu dari para malaikat yang dibelenggu itu, tapi hal ini tidak berarti bahwa kegiatan Iblis dihentikan sama sekali. Kita juga harus mengerti, bahwa sekalipun Allah akan meremukkan Iblis di bawah kaki kita karena kemenangan Kristus yang sempurna itu, kedua kejadian itu, yaitu ke-menangan kita dan kemenangan Kristus, tidak terjadi pada waktu yang bersamaan. Allah, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu' (Rm. 16:20) adalah janji ilahi yang mulia atas kemenangan kita dalam perjuangan melawan Iblis.

Ada dua kemenangan yang diperoleh atas Iblis. Yang pertama, kepalanya diremukkan di bawah kaki Kristus; yang kedua, sisa tubuhnya akan diremukkan di bawah kaki para orang beriman. Kemenangan yang kedua ini akan sama sempurnanya seperti kemenangan pertama: kemenangan Kristus"¹⁵. Jawaban yang kedua, bahwa pernyataan-pernyataan diatas yang dilandasi pada kebenaran Firman Tuhan baik dalam Yudas 6 maupun dalam

Roma 16:20 mengandung makna bahwa Iblis sebagai pemimpin para Setan tersebut memang telah dikalahkan oleh Yesus Kristus di kayu salib, kepalanya atau pemimpinnya telah diremukkan oleh Yesus Kristus, yaitu keturunan perempuan Hawa dan telah tergenapnya nubutan Allah dalam Kejadian 3 : 15. Bagian ini, yaitu secara khusus hal meremukkan kepala Iblis adalah wewenang Kristus. Sedangkan hal menghancurkan Iblis dibawah kaki orang-orang percaya, maka Tuhan melakukannya melalui keterlibatan orang-orang percaya, Ia memberikan kekuatan dan kuasa kepada setiap orang percaya (Lih. Markus 16: 17 dan Lukas 9 : 1; 10:19). Hal menghancurkan Iblis dibawah kaki orang-orang percaya ini nyata dalam pelayanan pemberitaan injil mulai dari kedua belas murid, tujuh puluh murid, Gereja mula-mula bapak-bapak Gereja dan hingga kita orang percaya tidak terkecuali Penulis.

3. Penyelamatan Manusia Percaya

Kemenangan Yesus Kristus yang ditandai dengan kematian-Nya di Golgota menjadi satu paket dengan kebangkitan-Nya dari antara orang mati, yaitu bahwa kematian Yesus Kristus di Golgota telah membayar hutang dosa setiap manusia yang menerima dan percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan, Allah dan juruselamatnya, Ekman

¹⁵ Ibid. Frederich, Hal. 20-21.

berkata : “Keselamatan dan pemulihan dalam Yesus jauh lebih kuat. Apa yang Tuhan lakukan melalui Yesus di kayu salib sangat radikal, kuat dan mutlak. Tuhan mempunyai rencana yang indah untuk Anda, apapun keadaan Anda saat ini”¹⁶.

Dosa setiap manusia percaya Yesus secara radikal dan mutlak telah dihapus oleh darah Yesus Kristus, seperti Firman Tuhan katakan: “Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita. Karena itu sadarlah dan bertobat-lah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus,” (Kis. 3:18-20).

4. Kekuatan dan kuasa orang-orang percaya

Yesus Kristus tidak berhenti dengan hal yang terutama, yaitu : Pengampunan dosa dan keselamatan serta perkara-perkara kelak di Sorga, selain keselamatan, pemeliharaan, perlindungan tetapi juga kekuatan dan kuasa dalam mengalahkan musuh utama, yaitu : Setan-setan, Firman Tuhan berkata : “Maka Yesus memanggil

kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit,” (Luk. 9:1). Tenaga atau kekuatan dan kuasa tidak hanya terbatas Yesus Kristus menganugerahkannya kepada kedua belas murid melainkan juga kepada setiap orang percaya, tidak terkecualin orang-orang percaya masa kini. Hal tersebut telah terbukti dalam banyak sekali pelayanan orang-orang percaya termasuk dalam Pelayanan Penulis seperti yang dicatat oleh Markus demikian : “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh,” (Mrk. 16:17-18). Pada penjelasan dibawah ini Penulis akan memperlengkapi tulisan ini dengan kekuatan dan kuasa yang Allah anugerahkan kepada umat Tuhan sepanjang zaman dan sepanjang abad secara khusus setelah kemenangan Yesus Kristus di Golgota.

¹⁶ Ulf Ekman, *The Creative Mind* (Jakarta: Metanoia, 2004), 54.

5. Kuasa dan kekuatan para murid atau rasul:

1. Tujuh puluh murid Yesus itu menaklukkan setan-setan demi Nama Tuhan Yesus Kristus (Luk. 10:17).
2. Petrus menyembuhkan orang-orang yang dirasuk setan sesuai dengan iman mereka yang membawa si penderita (Kis. 5:16).
3. Pelepasan yang dibuat oleh Filipus, diaken Yerusalem itu adalah untuk meneguhkan pemberitaan Injil (Kis. 8:4-7).
4. Paulus mengusir setan yang merasuk seorang perempuan: Demi Nama Tuhan Yesus Kristus (Kis. 16:18). Paulus menyembuhkan orang yang kerasukan setan di Efesus dengan sapu tangan dan kain yang pernah dipakainya (Kis. 19:11-12). Prinsip pelepasan yang dilakukan oleh murid-murid Yesus adalah: Mereka melakukan pelepasan semata-mata karena perintah Yesus Kristus maka itu yang mereka katakan adalah "Demi Nama Yesus Kristus". Mereka melakukan pelepasan kepada si penderita dengan menghardik setan-setan. Tujuan melakukan pelayanan exorcisme adalah untuk meneguhkan berita Injil Kristus itu dan pelayanan pelepasan menuntut iman dari si penyembuh dan keluarga si penderita.

6. Kuasa dan kekuatan gereja mula-mula

Pelepasan menjadi pelayanan yang sangat penting bagi Gereja mula-mula, maka oleh sebab itu pelepasan dimasukkan dalam liturgia Baptisan Gereja Mula-mula. Dalam Ritus Baptisan Gereja-gereja di Roma Abad VII, dan tiga bagian Ritus:¹⁷

1. Bagian Pertama (Pencatatan Nama).
2. Bagian Kedua (Waktu Quadragesima, 40 puluh hari puasa sebelum Hari Raya Paskah). Pada bagian ini ada bagian ritus eksorsisme
3. Pada bagian ketiga (Baptisan pada malam Paskah)
4. Dalam sacramentarium Gregorius yang digunakan oleh jemaat di Prancis terdapat juga exorcisme dalam ritus Baptisanya.
5. Dalam sacramentarium Autun ("Missale Gothicum") disebutkan mengenai Ritus Baptisan Abad VII dan VIII, yang didalamnya juga ada ritus pelepasan. Gereja-gereja di St. Florian pada abad XII, dalam Liturgia Baptisannya juga memasukkan ritus exorcisme.¹⁸
6. Dari Liturgia Baptisan yang memasukkan ritus pelepasan itu dapatlah kita pahami bahwa Gereja berpandangan: Keadaan manusia sebelum baptisan adalah sebagai

¹⁷ Abineno, J.L.Ch. Prof. Dr., *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994), 40.

¹⁸ Ibid. Abineno, 42.

seorang yang dibelenggu oleh iblis dan setan-setan. Maka itu Rumusan Liturgianya berbunyi, "Tinggalkanlah dia, hai roh-roh kenajisan. Berilah tempat dalam mu, bagi Roh Kudus, Parakletos itu."¹⁹

7. Ferdi Godjali memberi tiga alasan mengapa pelayanan pelepasan diperlukan, antara lain:²⁰ a) Agar seseorang bisa bertumbuh di dalam Tuhan (Lih. Yoh. 15 : 2); b) Sebagai tanda pertama dari orang percaya dalam Amanat Agung Tuhan Yesus sebelum Ia naik ke Sorga (Lih. Markus 16 : 17); c) Agar roh, jiwa dan tubuh kita terpelihara pada hari Tuhan (1Tes. 5 : 23).
8. Graham H. Twelftree memahami Eksorsisme sebagai suatu bentuk penyembuhan yang digunakan ketika setan atau roh jahat telah masuk dalam pribadi seseorang dan bertanggung jawab atas penyakit seseorang serta berupaya untuk mengontrol atau mengusir makhluk spiritual atau Iblis yang mendiami manusia.²¹
9. Albertus Purnomo memahami eksorsisme itu bukan dalam arti "mengusir" melainkan lebih kepada

meminta otoritas yang lebih berkuasa untuk mendesak roh jahat untuk bertindak sesuatu yang berlawanan dengan keinginannya.²²

Demikianlah beberapa pandangan ahli atau teolog tentang pelayanan pelepasan yang akan turut dilengkapi oleh Penulis dengan model Eksorsisme yang dirancang oleh Penulis, antara lain : Eksorsisme pada saat kerasukan sudah merupakan yang lumrah dan merupakan tradisi, tetapi dalam buku ini Penulis mengembangkan Eksorsisme tanpa harus mengalami kerasukan, Eksorsisme yang didahului dengan Konseling dan penginjilan, kemudian Konseling setelah Eksorsisme dan penginjilan, Pemulihan batin setelah Eksorsisme, pemuridan hingga pengutusan setelah pemulihan.

7. Kuasa dan kekuatan bapak-bapak gereja

Mecermati buku yang ditulis oleh Frederich dengan judul "Iblis Sudah Keok" maka Penulis merasa penting mengutip catatan beliau tentang ajaran bapak-bapak Gereja tentang Setan-setan bahkan memiliki benang merah yang berkesinambungan pelayanan Okultisme semenjak Tuhan Yesus, kedua belas murid, Gereja mula-mula hingga bapak-bapak Gereja bahkan hingga kita saat ini.

¹⁹ Everett, F. Harrison, *Baker's Dictionary of Theology*, Baker Book House (Michigan: 1976), 206.

²⁰ Ferdi Godjali, *Menghancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda* (Yogyakarta : ANDI, 2011), 18-20.

²¹ Graham H. Twelftree, *Jesus the Exorcist A Contribution to Study of the Historical Jesus* (Tubingen: J.C.N. Mohr (Paul Siebeck, 1993), 11.

²² Albertus Purnomo, *Iblis dalam Alkitab* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), 61.

1) Ajaran Luther tentang setan-setan²³

Frederich menyatakan : Karena pada zaman Reformasi begitu banyak perbuatan setan yang diceritakan, maka sering diandaikan, bahwa pada zaman pra-Reformasi kegiatan setan kurang nampak. Tapi sebaliknya yang terjadi. Bersamaan dengan kebangkitan rohani yang luar biasa akibat penyebaran Injil pada zaman Reformasi itu, ketakhyulan yang karena pengaruh Iblis telah mencekam masyarakat abad pertengahan telah dikendalikan. Mengomentari kenyataan ini Luther menulis demikian, 'Ketika aku masih kanak-kanak ada banyak tukang sihir wanita yang mempesonakan baik ternak maupun manusia, terlebih-lebih kanak-kanak. Tapi kini hal itu tidak begitu umum lagi didengar, sebab Injil telah melemparkan Setan keluar dari tempat duduknya. Sekalipun dengan demikian kegiatan setan telah dikurangi oleh Reformasi, namun para Reformator tidak sangsi terhadap kenyataan bahwa masih ada kegiatan setan-setan yang terus-menerus dalam hidup manusia. Luther begitu banyak berbicara tentang hal ini, bahkan kadang-kadang tampaknya ia dihantui olehnya, karena menghubungkan banyak kecelakaan dengan campur-tangan setan. Ia percaya bahwa ada setan-setan yang menempati 'hutan- hutan, air, rawa-rawa dan

tempat-tempat sunyi, dan ia merasa bahwa pada umumnya setan-setan itu setiap saat bersekongkol melawan hidup dan kesejahteraan kita, namun para malaikat mencegah mereka untuk merugikan kita. Dalam pikirannya tentang kegiatan setan-setan itu Luther tidaklah berbuat yang tidak wajar seperti yang diperkirakan oleh sementara orang.

Ketika seorang pendeta datang kepadanya, mengeluh tentang hantu-hantu dan berkata, bahwa Iblis melemparkan panci-panci dan piring-piring ke kepalanya, Luther menjawab, 'Biarlah Iblis bermain-main dengan panci-panci. Sementara itu berdoalah kepada Allah bersama-sama dengan isteri dan anak-anakmu serta berkata: Enyahlah, Iblis! Akulah yang menjadi tuan atas rumah ini, bukan kamu. Demi kuasa Ilahi akulah kepala rumah tangga ini dan aku mendapat panggilan dari sorga untuk menjadi pendeta jemaat ini. Seorang pendeta di Frankfurt menulis kepada Luther guna meminta nasehat mengenai perlakuan terhadap seorang anak perempuan yang dianggap kerasukan setan. Anak itu bernama Matzka Fischer. Ia sudah lama menderita sakit jiwa. Tiba-tiba penyakitnya menjadi parah. Seorang imam RK mencoba mengusir setannya, tapi sia-sia. Luther menulis, 'Kita harus tekun mendoakan anak perempuan itu

²³ Op.Cit. Frederich, 86-88.

dan mencela Iblis, hingga akhirnya karena perkenan Kristus, Ia menyembuhkan dia'. Luther mendesak, bahwa harus diadakan suatu penelitian yang cermat guna mendapat kepastian bahwa tidak ada penipuan. Dalam hal ini Luther menekankan ketekunan doa, keteguhan iman dan kepatuhan akan Firman Tuhan yang diberitakan. Ia menulis, 'Iblis membenci Firman Allah lebih dari apapun juga'. Sumbangan Luther yang paling besar bagi kebijakan Gereja dalam menangani persoalan ini ialah penitikberatannya yang khusus atas perlu dan pentingnya doa itu dalam menghadapi pengungkapan permusuhan Iblis ini.

2) Ajaran Calvin tentang setan-setan²⁴

Pernyataan Calvin mengenai Iblis dan segala kegiatan setan-setan merupakan suatu pola bagi segala teolog untuk diikuti. Penanganannya atas hal ini, seperti yang pernyataan Calvin mengenai Iblis dan segala kegiatan setan-setan merupakan suatu pola bagi segala teolog untuk diikuti. Penanganannya atas hal ini, seperti yang ditulis dalam bukunya 'Instutio' menampakkan kesetiaannya kepada Alkitab. Ajaran Calvin tentang setan-setan menghindari ketakhyulan yang diterima oleh umum, seperti yang tampak dalam ajaran Luther, tapi sikap dasar kedua tokoh ini terhadap hal kerasukan setan sama-sama dihubungkan

dengan ajaran Firman Allah. Pengusiran setan pada upacara baptisan dilarang oleh Calvin. Sebaliknya ia menekankan perlunya orang Kristen mengenakan dan menggunakan seluruh perlengkapan senjata Allah dalam perlawanan dengan kuasanya setan, sedang doa dan iman adalah sangat penting. Calvin menyadari sekali akan adanya bala tentara kejahatan yang diatur untuk menentang orang-orang Kristen dan ia melihat semuanya itu sebagai usaha suatu peperangan yang tak terdamaikan. Kedudukan umum para Reformator ini dicerminkan di dalam sahadat-sahadat yang timbul pada abad ke-16. Sahadat Helvetica yang kedua, 1566, menyebut Iblis dengan bahasa yang dipakai Tuhan Yesus dalam Yoh 8:44 dan menunjuk kepada para malaikat yang jatuh karena kehendak bebas mereka sendiri dan yang telah menjadi 'musuh segala yang baik serta musuh orang-orang yang setia'. Dengan menunjuk kepada 'penampakan-penampakan arwah', sahadat itu menyebutkan, bahwa hal itu adalah suatu tipu-muslihat setan. Kemudian melanjutkan bahwa dalam PL. Tuhan melarang orang yang mencari kebenaran pada arwah-arwah dan berhubungan dengan segala macam roh (Ul. 18:11).

²⁴ Ibid. Frederich, Hal. 88-89.

3) Kesaksian Jhon Wesley tentang setan-setan²⁵

Frederich menyatakan: Dalam membicarakan abad ke-18 kita membatasi diri pada tulisan-tulisan John Wesley. Tidak dapat diragukan, bahwa kadang-kadang Wesley terlalu mudah untuk melihat pengaruh setan, tapi dalam ia menghadapinya selama hidupnya yang luar biasa itu, hampir tidak dapat dibantah. Dalam buku hariannya pada awal pembangunan rohani tahun 1739 Wesley mencatat tentang seorang wanita di Kingswood demikian, Aku menemukannya di tempat tidur, dua bahkan tiga orang memegangnya. Sungguh mengerikan. Penderitaan yang berat, kengerian dan keputusan yang sukar dilukiskan tampak pada wajahnya yang pucat pasi. Banyak kelainan pada tubuhnya menunjukkan betapa anjing-anjing neraka itu telah berhasil menggerogoti hatinya. Jeritan-jeritannya mengerikan. Tapi matanya yang terbelalak garang tidak mengucurkan air mata. Ia menjerit "Aku terkutuk, terkutuk, binasa untuk selama-lamanya. Enam hari yang lalu mungkin kamu dapat menolong aku. Tapi semuanya sudah lewat. Sekarang aku milik setan. Aku telah memberikan diriku kepadanya. Aku harus melayaninya. Aku harus bersama-sama dengan dia masuk neraka". Lalu ia mulai berdoa kepada setan'. Wesley

menceritakan juga bahwa jiwa perempuan yang malang itu akhirnya pun mendapatkan damai sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus.

Kejadian-kejadian kerasukan setan lainnya yang dilaporkan oleh Wesley mencakup 'kertak gigi', 'raungan yang keras', 'kekuatan badaniah yang luar biasa', 'tawa yang mengerikan', 'hujatan yang tak enak didengar', dan setan berbicara melalui orang yang kerasukan itu. Tapi dalam hubungan dengan kesaksian Wesley ini harus ditambahkan, bahwa juga dalam pelayanan Wesley yang panjang itu, banyak kejadian kerasukan setan yang jarang bersifat murni. Jelas bahwa beberapa kejadian di antara suasana emosional itu tidak menuntut keterangan yang bukan ilmiah. Dari laporan pembangunan rohani pada abad ke-18 itu jelaslah, bahwa Iblis pada umumnya bekerja dengan beraneka cara selain daripada kerasukan setan. Dengan mendukung kepada sikap histeris dan fanatik, dan menirukan pekerjaan Roh Kudus untuk menjatuhkan pemasyhuran Injil, Iblis selalu berusaha untuk mengacaukan dan merintangi penyebaran Injil.

Dapat disimpulkan bahwa dampak kemenangan Yesus Kristus di Golgota adalah bahwa Iblis telah kalah secara total melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Iblis dan antek-anteknya tidak berkuasa kepada setiap orang

²⁵ Ibid. Hal. 90-92.

percaya Yesus Kristus dan terlebih kepada mereka yang hidup dalam kekudusan, perkenaan kepada Tuhan dan persekutuan di dalam Yesus Kristus. Melainkan kepada setiap orang percaya, Allah menganugrahkan kekuatan dan kuasa untuk Memberitakan Injil, bersaksi, mengusir Iblis dan antek-anteknya dalam kuasa nama Yesus Kristus serta kekuatan dan kuasa untuk melakukan pemulihan. Jadi solusi kelepasan keterlibatan terhadap okultisme adalah dengan cara menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat, Tuhan dan Allah. Hidup di dalam kekudusan, perkenaan kepada Tuhan dan persekutuan di dalam Yesus Kristus.

KESIMPULAN

Dosa sebagai *door way* bagi Iblis tidak saja dosa yang bersifat Okultisme, tetapi dosa sebagai *door way* bagi Iblis juga adalah semua perilaku kehidupan dalam keberdosaan dengan kata lain dosa umum atau keterlibatan terhadap semua dosa dan kejahatan. Dampak kemenangan Yesus Kristus di Golgota adalah bahwa Iblis telah kalah secara total melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dengan demikian Iblis dan antek-anteknya tidak berkuasa kepada setiap orang percaya Yesus Kristus, terlebih kepada mereka yang hidup dalam kekudusan, perkenaan kepada Tuhan dan persekutuan di dalam Yesus Kristus. Kepada setiap orang percaya, Allah

menganugrahkan kekuatan dan kuasa untuk Memberitakan Injil, bersaksi, mengusir Iblis dan antek-anteknya dalam kuasa nama Yesus Kristus serta kekuatan dan kuasa untuk melakukan pemulihan. Solusi kelepasan keterlibatan terhadap okultisme adalah dengan cara menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat, Tuhan dan Allah. Hidup di dalam kekudusan, perkenaan kepada Tuhan dan persekutuan di dalam Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J.L.Ch. Prof. Dr., *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1994.

Charles F. Pfeiffer, & Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe, Volume 1*. Malang: Gandum Mas, 2007.

Chester dan Besty Kylstra, *Pelayanan Kesembuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Dohude, Feddi S.Th, M.Th, T.hD, "KonsPelSI" Suatu Panduan Penyembuhan & Pemulihan Dampak-Dampak Okultisme pada

- Masa Kini, Medan : Cv. Sinarta, 2020.
- Dr. Surya Kusuma, S.Th, M.Min, *Okultisme Antara Budaya vs Iman Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Everett, F. Harrison, *Baker's Dictionary of Theology*, Baker Book House. Michigan: 1976.
- Godjali, Ferdi. *Menghancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- GreekInterlinearBible: Strong's g1525.
- Houve, Van. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru, 1980.
- Leahy, Frederick S., *Iblis Sudah Keok* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985)
- Ulf Ekman, *The Creative Mind*. Jakarta : Metanoia, 2004.
- Purnomo, Albertus *Iblis dalam Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Rebecca, Brown. *Menjadi Bejana Kemuliaan-Nya*. Yogyakarta: ANDI, 1997.
- Sappington Thomas J, *Hancurkan Kuasa Iblis di dalam Diri Anda*. Yogyakarta: 1998.
- Saragih, Jaharianson. *PsychoDelsi (Psycho Deliverance Spritual)*. Medan: Sinar Medan, 2022.
- Takaliuang, Pondsius. *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Gelap*. Batu: YPPI, 2004.
- Twelftree, Graham H., *Jesus the Exorcist A Contribution to Study of the Historical Jesus*. Tubingen: J.CN. Mohr. Paul Siebeck, 1993.